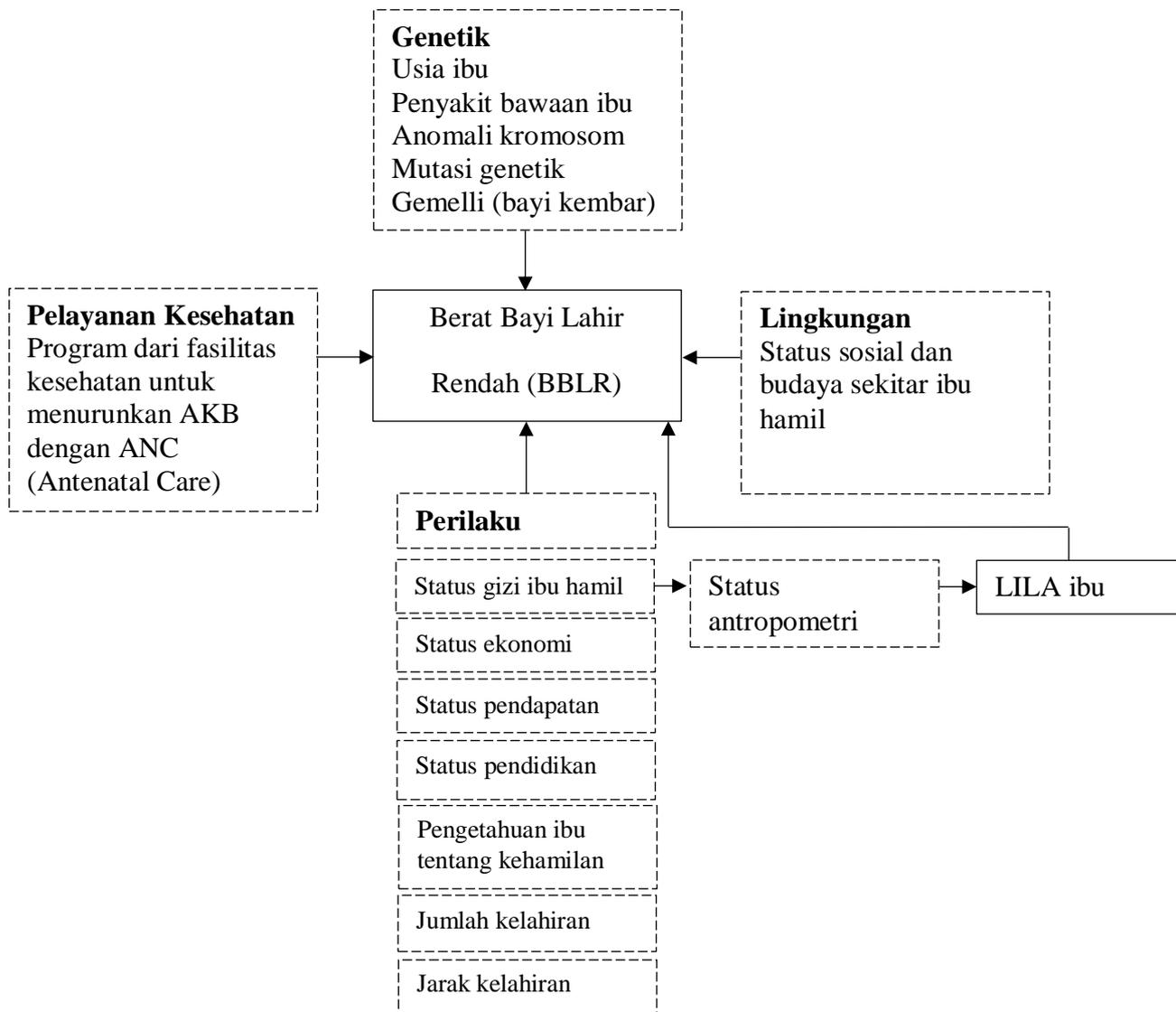


BAB III

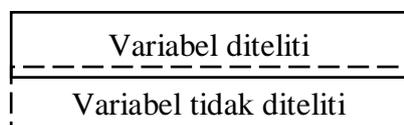
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KERANGKA KONSEP



Gambar III. 1 Kerangka Konsep Henrik L. Blum

Keterangan :



B. Penjelasan Kerangka Konsep

Berdasarkan konsep HL Blum menjabarkan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu gaya hidup (*lifestyle*), lingkungan (sosial, ekonomi, politik, dan budaya), pelayanan kesehatan, dan genetik/keturunan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Ditinjau dari faktor genetik yang terdiri dari usia ibu, penyakit bawaan ibu, serta adanya anomali kromosom pada janin sehingga akan memengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan. Kehamilan di usia terlalu muda (<20 tahun) maupun terlalu tua (>35 tahun) sangat berpengaruh besar pada janin karena studi yang relevan menunjukkan bahwa sebagian besar efek paparan intrauterin pada komplikasi kelahiran terkait usia ibu pada keturunannya mungkin disebabkan oleh pemrograman ulang DNA epigenetik selama periode kritis perkembangan embrionik atau janin. Mitokondria diketahui diwariskan melalui ibu. DNA mitokondria tidak mampu memperbaiki sel sendiri, karena itu risiko mutasi meningkat seiring bertambahnya usia yang juga akan menyebabkan kromosom janin mengalami abnormalitas saat penyusunan (Wang et al., 2020).

Faktor perilaku bisa memengaruhi BBLR, salah satunya ialah status gizi yang merupakan ukuran keberhasilan gizi ibu hamil. Gizi ibu adalah nutrisi yang dibutuhkan dalam jumlah banyak untuk memenuhi gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandung ibu. Gizi buruk pada ibu hamil disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi (Liu et al., 2021).

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak memahami cara memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Selain itu, status gizi ibu hamil yang

dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang rendah, ditambah dengan kesehatan ibu selama kehamilan, terutama pada masa kehamilan, menimbulkan beban gizi kurang dan kesehatan perempuan di pedesaan (Dengan et al., 2016).

Persalinan yang terlalu muda, terlalu dekat, terlalu banyak, atau terlalu dini dapat mengganggu kesehatan dan status gizi ibu hamil serta merupakan faktor risiko terjadinya abortus, lahir mati, dan bayi berat lahir rendah.

Anak-anak yang lahir dari ibu yang kekurangan gizi dan hidup dalam kondisi yang buruk menjadi kurang gizi dan lebih rentan terhadap infeksi, menyebabkan tumbuh kembangnya kekurangan gizi. Sebagai negara berkembang yang berperan penting dalam perekonomian global, Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika Selatan (13,2%). Apalagi Indonesia merupakan negara terbesar kedua dengan prevalensi BBLR tertinggi di antara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%) (Shahani et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang kehamilan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan kehamilan dan kelahiran yang sehat. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup pasti akan melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) secara rutin. Pemantauan kehamilan selama pemeriksaan kehamilan penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk memantau berbagai kemungkinan kondisi patologis dan risiko tinggi, mendeteksinya sejak dini dan melakukan tindakan intensif dari segala gangguan selama kehamilan atau setelah melahirkan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin, termasuk gangguan

yang dapat menyebabkan prematuritas, berat badan lahir rendah, dan kematian prenatal (Masruroh et al., 2021).

Faktor sosial dan lingkungan saat kehamilan juga berpengaruh pada janin, ibu hamil dan lingkungan sekitarnya harus menjauhi merokok, minum alkohol, serta mengonsumsi NAPZA selama kehamilan. Bila hal ini terus dilakukan, maka akan meningkatkan resiko anak mengalami retardasi mental atau keterbelakangan intelektual, karena alkohol dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Merokok serta menghirup asap rokok saat masa kehamilan dapat menyebabkan kelahiran prematur, malposisi plasenta, ketuban pecah dini, persalinan tertunda, dan sindrom kematian bayi mendadak, atau kematian bayi karena BBLR merupakan tanda bahwa janin yang berada dalam kandungan ibu yang kurang sehat (I. P. Sari et al., 2019).

Kualitas pelayanan kesehatan mengambil peran untuk menurunkan angka kejadian AKI dan AKB. Pelayanan pada fasilitas kesehatan di Indonesia untuk mencegah terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan yang dipantau melalui tunjangan persalinan selama kunjungan pertama (K1) dan keempat (K4) pada trimester ketiga kehamilan. Wanita hamil harus menerima perawatan antenatal standar setidaknya empat kali seperti yang direkomendasikan. Satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2015).

C. Hipotesis Penelitian

Dengan penjelasan kerangka konsep diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut terdapat hubungan lingkaran lengan atas ibu hamil

dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Demangan, dan Puskesmas Ngegong di Kota Madiun tahun 2022.